

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kasus-kasus perilaku agresif pada anak semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kasus kekerasan. Hal ini diungkapkan oleh survei nasional yang dilaksanakan oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) pada tahun 2018 mengenai kekerasan terhadap anak, hasil survey menemukan bahwa 62% anak perempuan dan lelaki mengalami satu atau lebih dari satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya. Hal ini sejalan dengan hasil data KPAI tahun 2019 yang berkaitan dengan kasus kekerasan di Indonesia yang sering terjadi dan terlihat pada institusi Pendidikan, kasus kekerasan tersebut dilakukan oleh antar anakanak sendiri. Data yang ditampilkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak, terlihat kasus kekerasan yang terjadi disekolah terdapat 1664 kasus yang terhitung dari tahun 2011-2018.<sup>1</sup>

Banyaknya kasus perilaku agresif yang marak terjadi, merupakan fenomena yang tidak tau lagi dan bahkan selalu jadi topik pembahasan yang menarik dan perlu diperbincangkan. Kasus terbaru terjadi disalah satu lembaga PAUD di wilayah Sulawesi Selatan di Desa Mamajang Kota Makasar pada tahun 2020. Berdasarkan hasil studi kasus tersebut menunjukkan bahwa ada dua peserta didik berinisial AZ dan AK mempunyai masalah perilaku. Contoh

---

<sup>1</sup> Mastuinda, Dadan Suryana Perilaku Agresif Anak Usia Dini. Jurna Riset Golden Age PAUD UHO. Vol. 4, No. 2, Juli 2021.

masalah perilaku yang dilakukan AZ yaitu mengejek temannya, teman yang ada di dekatnya di pukul menggunakan pensil dan juga membantah guru. Sedangkan masalah yang dilakukan AK seperti mengganggu teman yang sedang mengikuti kegiatan sholat dhuha dan menendang kaki temannya.<sup>2</sup>

Kasus yang serupa terjadi di salah satu lembaga PAUD di wilayah Jawa Timur di Desa Karang Kedawun Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian studi kasus tersebut menunjukkan bahwa ada anak yang berinisial V yang mempunyai masalah perilaku seperti memukul teman tanpa sebab, mengganggu teman yang sedang belajar, melempar barang-barang saat ia mempunyai keinginan tetapi tidak terpenuhi dan bahkan melakukan kekerasan fisik lain kepada teman-temannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan februari 2023 di TK Dharma Wanita Cut Nya Mutea Desa Caruban khususnya pada kelompok A (usia 4-5 tahun), dari jumlah siswa 13 anak, ada beberapa dari mereka yang memperlihatkan perilaku yang sesuai yang diharapkan dan ada juga beberapa dari mereka yang menunjukkan perilaku agresif sehingga mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Seperti anak berperilaku mendorong, anak sering mengejek, menarik baju temannya. Hal ini sangat

---

<sup>2</sup> Islamiyah. 2020. Efektifitas Penanganan Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

<sup>3</sup> Pratiwi. 2018. Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif pada Anak Kelompok A di TK PGRI 1 Mumbulsari. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

berpengaruh pada orientasi hasil yang dicapai pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Perilaku agresif pada anak merupakan salah satu jenis perilaku negatif. Menurut Wiyani “Perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik di sengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif secara fisik seperti memukul, menendang, menggigit, mencubit. Kemudian bentuk perilaku agresif secara verbal seperti ejekan, hinaan, omelan dan lainnya yang tergolong aktivitas verbal.<sup>5</sup>

Mendukung pendapat di atas Wirawan beranggapan bahwa Penyebab perilaku agresif terdiri dari sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab agresi sangatlah beragam, tidak hanya disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri, namun dipengaruhi juga oleh kognisi serta faktor lingkungan dimana anak mempelajari perilaku agresi melalui pengamatan dan pengalaman.

Perilaku agresif bisa terjadi karena pengaruh dari keluarga, anak selalu mendapat perlakuan otoriter dari orang tua dalam artian anak di harapkan untuk selalu mengikuti aturan ketat yang di tetapkan orang tua dan berujung pada hukuman, kurang diterima dilingkungan teman sendiri. Atau sebaliknya anak

---

<sup>4</sup> Wawancara Sri Murwati,S.Pd. Kantor TK DW Cut Nya Mutea Caruban, hari Selasa 28 Februari 2023.

<sup>5</sup> Wiyani, N.A. 2014. Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Arruz Media.

<sup>6</sup> Wirawan, Sarlito. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

selalu mendapat perlindungan dan kasih sayang yang berlebihan dari orang tua atau keluarga, kurang diberi contoh bagaimana perilaku yang baik, dan bagaimana perilaku yang kurang baik.<sup>7</sup>

Game online juga bisa menjadi pengaruh anak berperilaku agresif. Kabibur Rohman berpendapat bahwa Game online tidak hanya digemari oleh kaum remaja, melainkan anak umur mulai 3 tahun sudah ada yang mengenal berbagai jenis perangkat game. Anak yang kecanduan game online bisa menghabiskan waktunya dengan bermain game. Selain itu, beberapa game online juga menghadirkan konten berbau kekerasan, pornografi dan konten berbahaya lainnya bagi anak yang belum memiliki kematangan mental dan fisik. Akibatnya, anak yang kecanduan game dipercaya lebih agresif dalam banyak hal.<sup>8</sup>

Sejatinya dunia anak merupakan dunia belajar sambil bermain. Salah satu cara yang efektif untuk membantu anak usia dini mengembangkan kontrol dirinya yaitu dengan cara belajar sambil bermain. Debord dan Aman menyatakan bahwa bermain akan memfasilitasi anak untuk belajar mengenai dunia disekitarnya, menggali lingkungannya, dan mengekspresikan emosinya. Permainan yang sangat berperan dalam perkembangan usia anak sekolah adalah permainan yang mempunyai aturan salah satunya adalah permainan tradisional.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Djamariah (2014) Bermain Peran Bandung remaja Rosdakarya.

<sup>8</sup> Khabibur Rohman. Vol. 02, No. 01 (2018) "Agresivitas Anak Kecanduan Game Online"

<sup>9</sup> Iswinarti. (2017). Permainan tradisional. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Di antara permainan tradisional yang dapat dimainkan anak usia dini ialah permainan dakon. Permainan dakon merupakan salah satu alat permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun menurun, tidak hanya untuk menyenangkan perasaan namun juga memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “UPAYA MENGURANGI PRILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DAKON DI TK DHARMA WANITA CUT NYA MUTEA DESA CARUBAN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penerapan permainan tradisional dakon terhadap upaya mengurangi perilaku agresif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Cut Nya Mutea Desa Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagaimana rumusan masalah di atas sebagai berikut: “Menjelaskan penerapan permainan tradisional dakon terhadap upaya mengurangi perilaku agresif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Cut Nya Mutea Desa Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.”

#### D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Signifikansi Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini.
  - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian terkait dengan perilaku agresif pada anak usia dini melalui permainan tradisional dakon.

2. Signifikansi Secara Praktis

Signifikansi Praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pendidikan yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini menjadi pengalaman empiris dan pembinaan mencapai kehidupan yang lebih baik, khususnya dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Serta sebagai salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi strata satu (S1) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

- b. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan TK DW Cut Nya Mutea Caruban untuk meminimalkan perilaku agresif anak melalui permainan tradisional dakon.

c. Bagi Para Pendidik di Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi pemikiran bagi para pendidik untuk mengatasi perilaku agresif pada anak.

d. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya mengurangi perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional dakon.

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh permainan tradisional dakon untuk mengurangi perilaku agresif di TK Dharma Wanita Cut Nya Mutea Desa Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Ho: Tidak ada pengaruh permainan tradisional dakon untuk mengurangi perilaku agresif di TK Dharma Wanita Cut Nya Mutea Desa Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

**F. Definisi Operasional**

Guna menghindari adanya kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, diantaranya:

1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik di sengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain baik secara

fisik maupun verbal.<sup>10</sup> Perilaku agresif secara fisik seperti memukul, menendang, menggigit, mencubit. Kemudian bentuk perilaku agresif secara verbal seperti ejekan, hinaan, omelan dan lainnya yang tergolong aktivitas verbal.

## 2. Permainan Tradisional Dakon

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun-temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibalikny.<sup>11</sup> Dakon merupakan permainan tradisional yang menggunakan bidang panjang dengan tujuh cekungan pada masing-masing sisi dan dua cekungan yang lebih besar di bagian tengah ujung kiri dan kanan yang disebut sebagai lumbung.

UNUGIRI

---

<sup>10</sup> Wiyani, N.A. Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. 2014. Yogyakarta: Arruz Media

<sup>11</sup> Fad, Aisyah. Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia. 2014. Jakarta: Cerdas Interaktif. Hlm. 24.



## G. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1. 1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal. Aura Padya Putri Syafi'i. 2021	Pencegahan perilaku agresif anak usia dini dengan bernyanyi dan menari.	Teknik bernyanyi maupun menari dapat digunakan guru dalam mengatasi agresivitas anak.	Kualitatif	Seluruh siswa jarang atau bahkan tidak sama sekali memunculkan perilaku agresif ketika kegiatan bernyanyi dan menari dimulai.
2	Jurnal. Syahrudin Damanik. 2022	Penanganan perilaku agresivitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harvisyah	Bentuk pelayanan yang diberikan dengan cara: 1) deteksi dini, 2) penerimaan, 3) PAIKEM, 4) reward, 5) keteladanan, 6) lingkungan yang nyaman, 7) pengembangan empati, 8) punishment	Kualitatif	Para guru menjalankan 8 tahap penanganan dengan baik sehingga menghasilkan perubahan perilaku secara optimal.

3	Jurnal. Novia Sholichah 2020	Storytelling untuk mengatasi perilaku agresif anak	Mendongeng sebagai metode untuk mengatasi perilaku agresif.	<i>Single-case experimental design</i>	Storytelling mampu mengatasi masalah perilaku dan mengajarkan keterampilan social untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak
---	---------------------------------------	--	--	--	---

**Tabel 1. 2**  
**Posisi Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Variabel penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Fadliatul Khusna 2023	Upaya mengurangi perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional dakon di Tk Dharma Wanita Cut Nya Mutea Desa Caruban Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.	Permainan tradisional dakon upaya untuk mengurangi perilaku agresif	kuantitatif	Permainan tradisional dakon mampu mengurangi perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Pada bagian inti, terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, bab V penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI